

**“PERBEDAAN INTERAKSI SOSIAL ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI
DAN TIDAK MENGIKUTI ORGANISASI DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING”**

(Studi Deskriptif Komparatif terhadap Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh)

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)***



Oleh:

FADLI YOSSEANO
2008/01311

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Perbedaan Interaksi Sosial Siswa Antara Siswa yang
Mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi dan
Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan
Konseling (Studi Deskriptif Komparatif terhadap
Siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh)

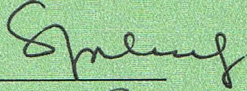
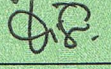
Nama : Fadli Yosseano

NIM/ BP : 01311/2008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	1. 
2. Sekretaris	Drs. H. Yusri, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons	3. 
4. Anggota	Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota	Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Nama : Fadli Yosseano
Judul : Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi di SMA Negeri 3 Payakumbuh dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Syahniar M.Pd., Kons
2. Drs. H. Yusri M.Pd., Kons

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individual mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan interaksi dengan dirinya sendiri, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau interaksi sosial antara manusia dengan manusia yang lain. Interaksi sosial siswa banyak terjadi dalam sebuah wadah organisasi yang ada disekolah bertujuan untuk belajar dan pengalaman siswa berinteraksi dengan orang lain, sehingga berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu terlihat di keseharian siswa SMA N 3 Payakumbuh yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan interaksi sosial yang lebih baik, dibandingkan siswa yang tidak mengikuti organisasi yang mengalami kesulitan dalam mengadakan interaksi sosial dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Interaksi sosial siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi dan melihat perbedaan interaksi sosial siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA N 3 Payakumbuh yang berjumlah 309 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportional Random Sampling* yang berjumlah 76 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan Angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *Statistik Non Parametrik* melalui program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 15.0 dengan rumus *t-test* perbedaan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa interaksi sosial siswa yang mengikuti organisasi dengan persentase 61,34% dikategorikan tinggi, sedangkan interaksi sosial siswa yang tidak mengikuti organisasi dengan persentase 24,40% dikategorikan rendah. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap interaksi sosial siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi di SMA N 3 Payakumbuh. Oleh karena itu guru BK diharapkan dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa melalui pelaksanaan berbagai layanan Bimbingan dan Konseling.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis aturkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Perbedaan Interaksi Sosial Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi di SMAN 3 Payakumbuh”**. Selanjutnya shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons dan Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Hj. Syahniar, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. H. Yusri, M.Pd., Kons selaku dosen selaku dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya dalam memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Mudjiran, M.S., Kons, Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, dan Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd sebagai penguji dan juga memberi masukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

4. Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dan memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
5. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta, ayahanda Yusril Yazid dan Ibunda Nursyafniwati yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Pimpinan SMA Negeri 3 Payakumbuh beserta staf yang telah membantu proses penelitian skripsi ini.
7. Rekan-rekan yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan yang sangat berharga selama menjalani studi di jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari, baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Batasan Masalah.....	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Asumsi	10
I. Penjelasan Istilah.....	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Interaksi Sosial	14
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	14
2. Jenis-Jenis Interaksi Sosial	15
3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	16
B. Karakteristik Interaksi Sosial Siswa yang Mengikuti Organisasi	23
C. Karakteristik Interaksi Sosial Siswa yang Tidak Mengikuti Organisasi.....	25
D. Implikasi terhadap pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	27
E. Kerangka Konseptual	32
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33

B. Populasi dan Sampel	
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Jenis dan Sumber data	
1. Jenis Data	37
2. Sumber Data	37
D. Instrumen Penelitian	38
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	
1. Gambaran Interaksi Sosial Siswa yang mengikuti Organisasi...	41
2. Gambaran Interaksi Sosial Siswa yang Tidak mengikuti Organisasi	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Interaksi Sosial Siswa yang mengikuti Organisasi	59
2. Interaksi Sosial Siswa yang Tidak mengikuti Organisasi	63
3. Perbedaan Interaksi Sosial Siswa yang mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi	66
4. Implikasi Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

KEPUSTAKAAN.....	75
-------------------------	-----------

LAMPIRAN	77
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	34
Tabel 2. Sampel Penelitian	36
Tabel 3. Skor Jawaban Penelitian.....	38
Tabel 4. Kategori Interaksi Sosial Siswa	40
Tabel 5. Interaksi Sosial Siswa yang Mengikuti Organisasi	42
Tabel 6. Interaksi Sosial Siswa dengan Individu yang Mengikuti Organisasi berdasarkan Kontak Sosial.....	43
Tabel 7. Interaksi Sosial Siswa dengan Individu yang Mengikuti Organisasi berdasarkan Komunikasi.....	45
Tabel 8. Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok yang Mengikuti Organisasi berdasarkan Kontak Sosial.....	47
Tabel 9. Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok yang Mengikuti Organisasi berdasarkan Komunikasi.....	49
Tabel 10. Interaksi Sosial Siswa yang Tidak Mengikuti Organisasi	50
Tabel 11. Interaksi Sosial Siswa dengan Individu yang Tidak Mengikuti Organisasi berdasarkan Kontak Sosial	52
Tabel 12. Interaksi Sosial Siswa dengan Individu yang Tidak Mengikuti Organisasi berdasarkan Komunikasi	54
Tabel 13. Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok yang Tidak Mengikuti Organisasi berdasarkan Kontak Sosial	56
Tabel 14. Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok yang Tidak Mengikuti Organisasi berdasarkan Komunikasi	58
Tabel 15. Perbedaan Interaksi Sosial Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi	66

GAMBAR

Halaman

Gambar. Kerangka Konseptual.....	32
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrument Penelitian.....	77
Lampiran 2. Angket Penelitian	78
Lampiran 3. Pengolahan Data	85
Lampiran 4. Analisis SPSS	97
Lampiran 5. Surat Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling	98
Lampiran 6. Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan	99
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian dari SMAN 3 Payakumbuh.....	100

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sentral pembangunan agar tatanan dunia baru penuh rahmat dan kemajuan dapat diraih dan dapat mencapai perkembangan yang optimal untuk para peserta didik baik lahir maupun batin. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional dirumuskan :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selanjutnya pada Bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional dijelaskan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Bertolak dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 ini, Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mendewasakan anak didik, sehingga mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Wadah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui proses pendidikan khususnya di sekolah.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar, dalam mendidik dan menyiapkan para siswa agar siswa berhasil dalam proses pendidikan. Sehingga siswa mampu menghadapi tantangan–tantangan masa depan.

Hal di atas didukung oleh pernyataan Said Hamid Hasan (1996) bahwa selain dari proses belajar yang terjadi di sekolah, sekolah juga sebagai tempat terjadinya interaksi sosial, baik antara siswa dan guru, siswa dengan siswa atau siswa dengan sekelompok siswa maupun antara sekelompok siswa yang satu dengan sekelompok siswa yang lain. Interaksi tersebut tidak akan berjalan dengan lancar terus menerus yang memungkinkan untuk terjadinya masalah dalam hubungan sosial baik di rumah maupun di lingkungan sekolah yang dapat mengganggu proses belajar. Kemampuan siswa dalam membina hubungan sosial tergambar dari siswa tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan siapapun.

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai makhluk individual mempunyai dorongan atau motif untuk mengadakan interaksi dengan dirinya sendiri, sedangkan manusia sebagai makhluk sosial mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian akan terjadi interaksi sosial antara manusia dengan manusia yang lain.

Menurut Gerungan (2000: 57) interaksi sosial yaitu individu yang satu dapat menyesuaikan diri secara autoplastis kepada individu yang lain, di mana dirinya dipengaruhi oleh diri yang lain. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok (Rahman D dkk, 2000: 21).

Menurut Abu Ahmadi (2007:100), klasifikasi interaksi sosial antara lain:

1. Yang melibatkan dalam sejumlah orang, misalnya:
 - a. Seorang dengan seorang
 - b. Seorang dengan group
 - c. Group dengan group
2. Ada tingkat-tingkat keintiman, misalnya ada yang bersifat primer dan sekunder dan lain sebagainya.
3. Ada yang berproses sosial. Dalam hal ini terdapat beberapa bentuk proses sosial, ada yang berbentuk positif dan ada yang berbentuk negatif.

Organisasi sebagai alat pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang terstruktur yang berjumlah relatif permanen tanpa menutup kemungkinan terjadinya reorganisasi, apabila hal itu dipandang perlu baik demi percepatan laju usaha pencapaian tujuan maupun dalam usaha peningkatan efisiensi, efektifitas dan produktifitas kerja (Siagian, 1989:8). Organisasi merupakan suatu kesatuan yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen (berupa manusia maupun non manusia) yang saling berinteraksi dan berpengaruh, semuanya bergerak ke arah tujuan yang telah ditentukan.

Untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada setiap anggota maka disusun suatu struktur organisasi, dimana dalam struktur tersebut akan terlihat

jelas pola hubungan antara pemimpin dengan bidang atau departemen yang ada di bawahnya. Dengan adanya struktur organisasi dapat diketahui tugas dari masing-masing anggota sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi tersebut. (Muhammad, 2000:24) menjelaskan bahwa organisasi merupakan suatu sistem, mengkoordinasikan aktifitas dan mencapai tujuan bersama.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota suatu organisasi tidak lepas dari adanya hubungan dan kerja sama dengan anggota yang lain. Bagi anggota yang mudah menyesuaikan diri akan cepat dapat berinteraksi dengan anggota yang lain sehingga hubungan dapat terjalin. Dalam suatu organisasi mau tidak mau setiap anggota dituntut untuk saling berinteraksi satu sama lain karena dengan berinteraksi antar anggota dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Organisasi adalah suatu wadah yang menghimpun kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam organisasi individu sebagai anggota mempunyai hubungan yang mendalam antara yang satu dengan yang lain. Hubungan itu dapat berupa hubungan pribadi antar anggota, maupun hubungan secara struktural dan hierarkis, yaitu antara orang atau individu yang menjadi pemimpin dan staf kelompok serta anggota biasa. Hubungan tersebut berdasarkan pembagian tugas antar anggota yang menuju ke suatu kepentingan bersama. (Depdikbud, 1990: 630) Organisasi adalah suatu kesatuan yang terdiri atas bagian atau orang-orang dalam suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu, organisasi juga dapat dikatakan suatu

kerjasama antara orang yang satu dengan yang lain dalam suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama

Dalam struktur organisasi dapat dilihat kedudukan dari ketua sampai dengan para departemen atau seksi yang membawahi organisasi tersebut (Muhammad, 2000:31). Dalam organisasi tersebut terdapat adanya susunan pemimpin dan pembantunya/stafnya, anggaran dasar dan rumah tangga, yang semua itu menjadi acuan dan pedoman bagi anggota dalam melaksanakan kegiatan. Untuk dapat mencapai tujuan diperlukan suatu tata cara untuk bekerja.

Organisasi merupakan keadaan tata cara untuk memobilisasikan dan mengkoordinasikan usaha-usaha yang mencapai tujuan berdasarkan bagian-bagian organisasi yang bersifat spesialisasi. Hubungan antar anggota dalam organisasi dan semua kegiatan didasarkan pada aturan yang sebelumnya sudah ditetapkan. Dengan berpedoman pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, struktur organisasi dan program kerja yang telah dibuat, para anggota secara bekerja sama dapat melaksanakan peran dan tugasnya dalam organisasi tersebut. (Muhammad, 2000:32) Setiap anggota dalam organisasi mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama yaitu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama dalam organisasi.

Anggota dalam organisasi yang terdiri dari beberapa individu dan dengan karakter yang berbeda memerlukan adanya komunikasi dan saling hubungan satu sama lain. Organisasi tidak lepas dari individu-individu yang hadir dan bersedia menjadi anggota dalam organisasi tersebut, individu-

individu tersebut yang akan melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatan dalam organisasi (Muhammad, 2000:26). Dengan demikian mereka dapat mengadakan interaksi sosial di dalam organisasi tersebut dan dapat bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan. Kerja sama adalah kunci untuk mencapai tujuan dalam organisasi dan untuk dapat mengadakan kerja sama antar anggota perlu adanya suatu komunikasi. Dengan adanya komunikasi para anggota dapat lebih mudah untuk mengadakan interaksi. Dengan komunikasi memungkinkan kerja sama antarorang perorangan atau antar kelompok, sehingga dengan adanya komunikasi dan kerja sama interaksi dalam organisasi dapat terwujud.

Dengan mengikuti organisasi dapat memperoleh manfaat terutama dalam menjalin hubungan dengan orang lain karena dalam organisasi setiap anggota dituntut untuk saling berinteraksi dan bekerja sama satu dengan yang lain. Dengan adanya tuntutan tersebut dapat digunakan sebagai wahana untuk belajar dan pengalaman siswa dalam menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain, sehingga berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Kondisi yang ada di lapangan siswa memiliki berbagai masalah dalam pergaulannya terutama dalam berhubungan dengan teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan seorang guru mata pelajaran yang sekaligus menjadi wali kelas di SMA Negeri 3 Payakumbuh tanggal 21 Mei 2012 terungkap bahwa dalam waktu belajar siswa yang terlibat aktif organisasi cenderung aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar, dan mereka terlihat sangat antusias dalam mengikuti

pembelajaran, lain hal dengan siswa yang tidak terlibat aktif dalam organisasi, kebanyakan dari mereka kurang bisa mempertahankan konsentrasi dalam belajar, kurang merasa percaya diri dan kurang mampu dalam bekerjasama. Sedangkan di luar jam belajar siswa yang tidak aktif di dalam organisasi dirasa kurang mampu membangun hubungan baik dengan teman sebaya dan bahkan ada yang tidak disukai karena dianggap tidak mampu bersikap empati kepada sesama teman.

Fenomena yang ada di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan interaksi sosial yang baik tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, sebaliknya siswa yang tidak mengikuti organisasi ada yang mempunyai kemampuan untuk berinteraksi dengan baik tetapi juga ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengadakan interaksi sosial dengan lingkungannya.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa SMA Negeri 3 Payakumbuh. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan 5 (lima) orang siswa tanggal 22 Mei 2012 terungkap beberapa di antara mereka ada yang lebih cenderung berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang organisasi yang sama, dan ada juga yang merasa kurang diterima karena dianggap tidak bisa bekerjasama dalam satu kelompok belajar. merasa kurang dihargai dan terasingkan dalam kelompok serta merasa tidak percaya diri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Mei 2012 di SMA Negeri 3 Payakumbuh pada waktu istirahat berlangsung peneliti juga menemukan permasalahan hubungan sosial di kalangan siswa-siswa.

Observasi yang dilakukan peneliti terlihat kecenderungan siswa untuk berinteraksi dengan kelompok organisasi yang sama dibandingkan dengan teman yang tidak tergabung dalam organisasi.

Dari fenomena yang ada di lapangan belum dapat diketahui dengan pasti perbedaan kualitas interaksi sosial antara siswa yang mengikuti organisasi dengan siswa yang tidak mengikuti organisasi, hal ini dikarenakan belum ada penelitian mengenai perbedaan kualitas interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan yang tidak mengikuti organisasi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Perbedaan Interaksi Sosial antara Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi di SMA Negeri 3 Payakumbuh dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan adalah:

1. Interaksi sosial siswa yang tidak mengikuti organisasi cenderung kurang aktif.
2. Siswa yang tidak mengikuti organisasi merasa tidak diterima dalam pergaulan karena kurang mampu bersikap empati.
3. Siswa yang mengikuti organisasi cenderung aktif dalam proses belajar mengajar. Berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti organisasi cenderung kurang bisa mempertahankan konsentrasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi, maka penelitian ini hanya membatasi Perbedaan Interaksi Sosial Antara Siswa yang Mengikuti dan Tidak Mengikuti Organisasi di SMA Negeri 3 Payakumbuh.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Interaksi sosial siswa yang mengikuti organisasi
2. Interaksi sosial siswa yang tidak mengikuti organisasi

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana interaksi sosial siswa yang mengikuti organisasi?
2. Bagaimana interaksi sosial siswa yang tidak mengikuti organisasi?
3. Bagaimana perbedaan interaksi sosial siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi?
4. Bagaimana Implikasi Layanan Bimbingan dan Konseling?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Interaksi sosial siswa yang mengikuti organisasi
2. Interaksi sosial siswa yang tidak mengikuti organisasi.
3. Perbedaan interaksi sosial siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi.
4. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan peningkatan interaksi sosial melalui kegiatan organisasi.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan masukan kepada guru pembimbing untuk mengembangkan interaksi siswa.
- b. Sebagai masukan untuk wali kelas dan guru mata pelajaran untuk memahami interaksi siswa.

H. Asumsi

1. Setiap siswa memiliki interaksi sosial yang berbeda-beda.
2. Setiap siswa perlu berinteraksi sosial di sekolah.
3. Kegiatan organisasi membantu interaksi sosial siswa.

I. Penjelasan Istilah

1. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok (Rahman D dkk, 2000: 21).

Sesuai dengan pendapat ahli di atas bahwa interaksi sosial yaitu menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok, kenyataannya peneliti melihat masih adanya

siswa yang tidak mampu untuk membangun interaksi sosial yang dinamis sehingga muncul masalah bahwa interaksi sosial siswa tidak efisien.

Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi sosial antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti organisasi ditinjau dari interaksi sosial dan komunikasi.

2. Organisasi

Menurut Schein, organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggungjawab (Muhamad, 2000: 23).

Organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah organisasi yang berada dalam ruang lingkup SMA Negeri 3 Payakumbuh:

- a. Osis
- b. Pramuka
- c. PMR
- d. SISPALA
- e. Bina Remaja Islam

3. Siswa

Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis penelitian tertentu.

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh.

Penulis memilih untuk meneliti siswa kelas XI dikarenakan, siswa kelas X baru bergabung sehingga interaksi sosialnya terbatas. Sedangkan siswa kelas XII akan mengikuti ujian akhir.

4. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang di berikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan hidupnya, agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya (Bimo walgito, 2004: 4-5)

a. Bimbingan

Bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang di miliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik (Abu Ahmadi, 1991:1). Bimbingn adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Prayitno dan Erman Amti, 2004: 99).

b. Konseling

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseling dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang (Prayitno, 2004:101).